

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 3 AL FURQAN BANJARMASIN

Nurlaila Dwe Khairiyati¹, Siti Noor Halisa², Zahran³, Ahmad Ridho⁴, Aslamiah⁵,
Diani Ayu Pratiwi⁶

¹²³⁴⁵⁶PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

¹nurlailadwekhairiyati@gmail.com, ²halisasnh@gmail.com,

³zhrn180902@gmail.com, ⁴ridhoridho881@gmail.com, ⁵Aslamiah@ulm.ac.id,

⁶Diani.pratiwi@ulm.ac.id

ABSTRACT

Thematic learning is an integrated learning method that combines various disciplines into one learning theme to provide students with a beneficial learning experience. This research aims to analyze the effectiveness of thematic learning at MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Data was collected through interviews and questionnaires with teachers using qualitative methods with a case study approach. The research results show that teachers face problems in terms of limited time, resources, and ability to use technology. However, thematic learning is considered effective for improving students understanding and critical thinking skills. It is highly recommended to provide ongoing training to educators and provide more complete resources to help implement thematic learning.

Keywords: Effectiveness, Thematic Learning

ABSTRAK

Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran terpadu yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu ke dalam satu tema pembelajaran untuk memberi siswa pengalaman pembelajaran yang bermanfaat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran tematik di MIS Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner kepada guru menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi masalah dalam keterbatasan waktu, sumber daya, dan kemampuan untuk menggunakan teknologi. Namun, pembelajaran tematik dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa. Sangat disarankan untuk memberikan pelatihan berkelanjutan kepada pendidik dan menyediakan sumber daya yang lebih lengkap untuk membantu melaksanakan pembelajaran tematik.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Tematik

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan semakin dituntut untuk lebih efektif dan menyenangkan. Dengan meningkatkan standar pendidikan,

suatu negara bisa maju lebih cepat.

Karena pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan seseorang.

Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan akan keberhasilan dan tingkat penguasaan Peserta didik terhadap suatu pelajaran. Guru harus memilih model pembelajaran yang dapat mendorong semangat setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam perjalanan pendidikannya karena proses belajar mengajar di kelas dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran yang dipelajari akan terpengaruh jika model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan lingkungan sekolah (Syaifuddin, 2017).

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan praktik pembelajaran yang melibatkan siswa. Nama lainnya dari pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu. Hal ini disebabkan pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran terpadu yang menghubungkan banyak disiplin ilmu melalui tema untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Yang terintegrasi adalah memadukan unsur ilmu sosial, psikologi, pendidikan, dan epistemologi. Dengan demikian, mengintegrasikan banyak disiplin ilmu ke dalam satu tema pembelajaran

adalah realisasinya (Fatmawati, 2022).

Dengan diperkenalkannya Kurikulum 2013, begitu juga pembelajaran tematik diperkenalkan secara resmi di Indonesia. Untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan melatih mereka untuk mengeksplorasi beragam fakta yang mereka peroleh sendiri, pembelajaran tematik lebih menekankan pada partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan memahami topik yang mereka pelajari dan membuat hubungan antara topik tersebut dan konsep lain yang telah mereka pahami dari pengalaman langsung. Karena isi materi berpusat pada tahapan perkembangan siswa, maka pembelajaran tematik juga dikaitkan dengan psikologi perkembangan.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik tentunya terdapat beberapa tantangan, yang pertama adalah keterbatasan waktu karena pembelajaran tematik seringkali memerlukan waktu penyelesaian yang lebih lama dibandingkan pembelajaran standar. Selain itu, terdapat kekurangan sumber daya seperti modul pengajaran, bahan pembelajaran, dan media pembelajaran yang

memfasilitasi pembelajaran terpadu masih sedikit dan yang terakhir, kurangnya pemahaman guru. Banyak pendidik yang masih kurang memiliki pengetahuan menyeluruh tentang tema pembelajaran dan keberhasilan penerapannya di kelas. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan kesulitan dalam merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan baik (Nada, 2024).

Di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, hal serupa juga terjadi. Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan melalui wawancara, pelaksanaan pembelajaran tematik menemui permasalahan seperti keterbatasan pengetahuan, kurangnya sumber daya, dan kurangnya waktu. Dampak yang terjadi akan menjadi cukup rumit jika tantangan yang terkait dengan penerapan pembelajaran tematik tersebut tidak diatasi. Karena guru kesulitan mengintegrasikan konten, siswa tidak akan menerima pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna, yang akan mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan secara signifikan. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa akan terhambat karena kurangnya pengetahuan dan sumber daya, sehingga proses pembelajaran

juga akan terjebak pada cara-cara tradisional.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, ada sejumlah inisiatif yang dapat diambil, seperti meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan. Selain itu, dengan membentuk komunitas belajar, guru dapat bertukar pengalaman, praktik terbaik, dan saran dalam menerapkan pembelajaran tematik. Kedua, menyediakan berbagai sumber belajar yang beragam termasuk buku, media pembelajaran, dan teknologi informasi, untuk memfasilitasi pembelajaran tematik. Dan yang ketiga adalah membuat RPP tematik, dengan adanya RPP tematik ini guru dapat manajemen waktu pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik.

Dari observasi yang kami laksanakan di MIS Muhammadiyah 3 Banjarmasin yakni melalui wawancara bersama guru kelas di sekolah tersebut, maka kami dapat mengetahui efektivitas pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah 3 al furqan Banjarmasin.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

studi kasus. Menurut Silverman (2006), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisis data yang tidak dapat diwakili dengan angka. Fenomena sosial dibahas dalam penelitian ini dengan fokus pada satu kasus tertentu. Menurut Gunawan (2013), pendekatan studi kasus adalah metode penelitian kualitatif yang mempelajari satu kasus secara menyeluruh dan deskriptif. Studi kasus berfokus pada satu kejadian dalam konteks tertentu untuk kemudian dianalisis secara menyeluruh dan cermat. Kasus dapat diangkat pada suatu individu atau kelompok, ruang, dan dalam waktu tertentu. Untuk sampai pada suatu kesimpulan yang tepat, perlu dilakukan analisis menyeluruh terhadap berbagai komponen yang berkaitan dengan kasus tersebut. Sasaran penelitian ini adalah menganalisis kendala yang dialami guru kelas dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan kuesioner yang diajukan dengan pihak penyelenggara pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan

Banjarmasin yang bertempat di Jl. Sultan Adam Komp. Kadar Permai 2 No. 20, Surgi Mufti, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Jadi, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dan menggunakan tema tertentu. Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Hubungan antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar, meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema, maupun pembelajaran (Lubis, M. A. 2020)

Karakteristik pembelajaran tematik sangat penting bagi pengembangan pengetahuan komprehensif siswa dalam konteks pendidikan kontemporer. Karakteristik pembelajaran tematik yaitu berpusat pada peserta didik, memberi siswa pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, Hasil belajar selaras dengan kebutuhan dan minat siswa, serta Menerapkan gagasan bahwa kesenangan dan bermain adalah cara

terbaik untuk belajar (Kadarwati, 2017).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mengembangkan peserta didik secara menyeluruh dengan menyeimbangkan pengembangan hard skills, seperti pengetahuan dan keterampilan, dengan pengembangan soft skills, seperti sikap, nilai, dan keterampilan sosial. Diharapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik akan membantu peserta didik memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan (Hisbullah, 2020). Pengelolaan kelas adalah kunci dari proses pembelajaran yang sukses. Dalam era pendidikan yang semakin kompleks, kemampuan guru untuk mengelola kelas menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, dinamika kelas yang terus berubah dan kompleksitas masalah yang muncul membuat pengelolaan kelas menjadi tantangan yang menarik bagi semua guru. Oleh karena itu, perlu ada upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas (Khotimah & Sukartono, 2022).

Berbagai elemen, termasuk manajemen sekolah, kepala sekolah, dan guru, berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran tematik di sekolah. Jadwal pelajaran yang terstruktur dan dukungan penuh dari kepala sekolah dalam menyediakan perlengkapan dan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan adalah tanda manajemen sekolah yang baik. Melalui kegiatan diskusi jadwal pelajaran dan team teaching, kolaborasi antar guru memperkaya pengetahuan dan pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran tematik. Untuk membuat materi pembelajaran menjadi menarik dan interaktif, diperlukan sumber daya yang memadai, baik berupa sarana maupun sumber daya manusia (Wahyuni, 2020).

Saat ini, banyak tantangan besar menghadang pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Struktur kurikulum yang kompleks dan selalu berubah menghadirkan tantangan besar bagi pendidik. Salah satu kendala tersendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal adalah guru tidak memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran aktif yang menjadi ciri khas kurikulum 2013,

sehingga metode konvensional yang kurang efektif tetap digunakan dalam pembelajaran (Aisyah & Astuti, 2021). Hambatan utama dalam perencanaan pembelajaran tematik adalah guru tidak memahami bagaimana pembelajaran tematik diatur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan demikian, guru menghadapi tantangan dalam menggabungkan berbagai mata pelajaran, memilih materi yang sesuai, dan menyusun kegiatan pembelajaran yang efektif. Akibatnya, proses menjadi tidak menarik dan tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Suwandayani, 2018).

Berdasarkan hasil temuan dengan guru kelas MIS Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin, dalam menerapkan pembelajaran tematik, guru MIS Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin, menghadapi banyak masalah. Keterbatasan waktu, sumber daya, dan kemampuan untuk menggunakan teknologi adalah kendala utama. Selain itu, ada tantangan tersendiri untuk menggabungkan berbagai mata pelajaran terutama Bahasa Arab, dan menyesuaikan tema dengan kebutuhan siswa. Kesulitan guru dalam menemukan hubungan yang

relevan antara berbagai mata pelajaran dalam satu tema dan merancang pembelajaran yang padu. Menyatukan materi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu kesatuan tematik yang koheren serta merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan secara efektif setiap aspek dari tema tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang setiap mata pelajaran (Wahyuni et al., 2020).

Untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di sekolah ini, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan. Para guru harus siap dengan baik, agar implementasi kurikulum berjalan dengan baik. tidak hanya administrasi pembelajaran, seperti membuat rencana pembelajaran dan menilai, tetapi juga kesiapan mental untuk mengatasi perubahan yang mungkin terjadi di lapangan. Mengingat bahwa ada perbedaan antara keadaan nyata di sekolah dan perencanaan di atas kertas, fleksibilitas dan fleksibilitas sangat penting. Selain itu, kolaborasi dengan rekan sejawat dan pihak terkait lainnya akan meningkatkan kesiapan guru untuk menangani berbagai masalah (Mirnasulistyawati, 2020).

Strategi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik

Pengelolaan kelas yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik juga memerlukan kerjasama siswa dan guru dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Wati, 2020). Strategi guru diperlukan untuk mengelola kelas yang efektif. Dalam setiap pengelolaan, setiap guru menggunakan strategi yang berbeda. Stephanie K. Marrus menggambarkan strategi sebagai proses yang dilakukan seseorang untuk membuat perencanaan dan berkonsentrasi pada tujuan yang akan dicapai dalam jangka panjang (Suryanti, 2021). Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan kelas yang digunakan oleh seorang guru.

Guru memiliki peran yang dominan dalam mengelola kelas, termasuk membuat rencana kegiatan, memberikan siswanya, menentukan hasil, dan menentukan strategi yang harus digunakan (Minsih, 2018). Sebelum memulai proses pembelajaran, guru biasanya membuat strategi untuk memastikan

bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Pada tahap ini, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang fungsi guru dalam mengelola kelas. Guru memiliki lima peran penting dalam mengelola kelas: pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator (Isnanto, 2020).

Strategi pengajaran berbasis masalah adalah salah satu jenis pendekatan pembelajaran yang paling cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran ini dilakukan dengan memahami masalah yang ada dan cara menyelesaikannya secara kolektif atau individu. Memahami masalah (analisis), membuat langkah penyelesaian, menguji data atau informasi, dan penyimpulan adalah langkah-langkah dalam strategi ini (Suryanti, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas MIS Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin, data yang dihasilkan menunjukkan bahwa tema pelajaran yang dibuat sendiri oleh guru adalah strategi yang efektif untuk menerapkan pembelajaran tematik. Perencanaan pembelajaran adalah cara yang memuaskan yang disertai dengan langkah-langkah antisipatif

untuk menjabarkan kurikulum sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Ini mencakup pemikiran rasional tentang tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu, termasuk perubahan perilaku. Perencanaan pembelajaran juga mencakup rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan ini dengan menggunakan semua sumber belajar yang tersedia (Prastowo, 2017).

Melalui pelatihan yang berkelanjutan, guru dapat membuat tema pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa serta menyesuaikannya dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. RPP yang dibuat oleh guru tidak hanya mencakup materi pelajaran tetapi juga berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mengacu pada Standar Isi, merupakan bentuk perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan merupakan bagian dari perencanaan

pembelajaran (Permendikbud No. 22 Tahun 2016). Dengan adanya hal tersebut, siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik juga bermanfaat karena menghemat waktu karena menggabungkan banyak materi dalam satu tema. Guru tidak perlu lagi membagi-bagi waktu untuk menjelaskan konsep yang sama berulang kali dalam berbagai mata pelajaran. Ini memungkinkan siswa mempelajari lebih banyak materi dalam waktu yang lebih singkat. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, terdapat kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, terutama untuk mata pelajaran yang memerlukan penyesuaian khusus, seperti bahasa Arab untuk siswa kelas 1. Untuk mengatasi masalah ini, guru menggunakan berbagai pendekatan dan teknik pembelajaran. Metode mengajar yang digunakan oleh guru dikenal sebagai teknik pembelajaran.

Metode yang digunakan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengemukakan pendapatnya sendiri tentang masalah, akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk mendorong mereka untuk menggunakan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah

atau menjawab pertanyaan (Roestiyah, 2008). Berdasarkan data yang diperoleh, guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan menggunakan teknik pembelajaran yang menarik bagi siswa, seperti buka permainan gambar classical.

Dengan menggabungkan berbagai materi dalam satu tema, guru dapat menghemat waktu, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, dan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih luas. Namun, pembelajaran tematik membutuhkan persiapan dan kolaborasi yang baik antara guru. Memastikan bahwa materi yang diintegrasikan saling mendukung dan relevan dengan tujuan pembelajaran adalah masalah lain yang harus diselesaikan.

Efektivitas Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran yang efektif, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, pendidik, dan pembimbing. Guru sebaiknya tidak mendominasi proses pembelajaran, tetapi lebih bersikap fleksibel dan terbuka terhadap siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.

Sejalan dengan prinsip ini, kurikulum 2013 yang diperkenalkan pemerintah pada Maret 2013 menekankan pentingnya pelaksanaan pembelajaran yang efektif, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya (Kemendikbud, 2014). Khusus di tingkat sekolah dasar, pembelajaran dirancang secara tematik terpadu dan menggunakan pendekatan saintifik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dirancang untuk mempermudah pemahaman konsep melalui tema yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Model ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan materi yang relevan dan kontekstual, sehingga siswa dapat langsung mengalami apa yang dipelajari. Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang erat antara muatan pelajaran satu dengan lainnya (Kemendikbud, 2014).

Dalam pembelajaran tematik, guru memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa, melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, serta

membimbing siswa untuk mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Keberhasilan pembelajaran tematik tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga dipengaruhi oleh siswa, sarana dan prasarana, sumber belajar, kurikulum, dan sistem penilaian yang diterapkan. Istilah tematik merujuk pada pengintegrasian materi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema, sehingga dapat disampaikan dalam satu pertemuan. Dengan demikian, pembelajaran tematik adalah strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai penghubung untuk menyatukan materi dari berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru di MIS Muhammadiyah 3 Banjarmasin, diketahui bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sesuai dengan pedoman yang berlaku, mencerminkan pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang efektif.

Efektivitas pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 terlihat dari proses pembelajaran yang teratur dan

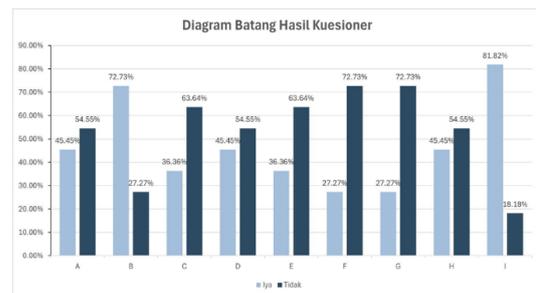
terarah. Meskipun materi yang diajarkan bersifat terbatas, pendekatan ini tetap mampu mencakup berbagai aspek pengetahuan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak.

Hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar guru telah mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pedoman yang berlaku. Format RPP disusun secara lengkap dan sistematis, mencerminkan pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip Kurikulum 2013. Secara keseluruhan, hasil pemantauan menunjukkan bahwa guru telah berhasil merancang RPP dengan rata-rata yang baik. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, terutama dalam merumuskan indikator pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, serta menerapkan penilaian otentik sesuai dengan prinsip kurikulum.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada capaian positif, masih diperlukan upaya perbaikan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun dan

mengintegrasikan komponen-komponen pembelajaran secara lebih optimal. Dukungan berupa pelatihan dan pendampingan dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang disebar kepada guru MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, diperoleh gambaran umum mengenai pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yang disajikan dalam bentuk diagram batang berikut.



Gambar 1. Hasil Kuesioner Pengalaman Guru dalam Pembelajaran Tematik
Sumber: data diolah

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan, efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari penerapan pembelajaran tematik yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, di mana konsep dan materi pembelajaran dipadukan

secara terpadu sehingga memudahkan siswa dalam memahami berbagai topik yang dipelajari. Selain itu, para guru di sekolah ini sudah mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yang merupakan dasar untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, efektivitas pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Banjarmasin mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kurikulum, hingga kemampuan guru dalam mengelola kelas dan merancang kegiatan pembelajaran yang menarik. Dengan terus meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam pembuatan RPP, diharapkan pembelajaran tematik di sekolah ini dapat menjadi lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120–6125. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>

Famaney, H. S., & Wardani, N. S. (2021). Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Daring Siswa Kelas V SD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 455-465.

Fatmawati, E., dkk. (2022). Pembelajaran Tematik. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, N. H., Sibuea, P., Rambe, N., Ningsih, D. S., & Utami, W. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 202-213.

Haykal, A. F. (2018). Efektivitas Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 1(2), 114-124.

Hisbullah. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 9–24. <https://jurnaldidaktika.org/>

Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>

Istiqomah, N., & Prastowo, A. (2022). ANALISIS PENDEKATAN

- SAINTIFIK DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SD/MI. PEDAGOGOS: Jurnal Pendidikan, 4(1), 7-12.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). Pembelajaran tematik:(Konsep dan aplikasi). Cv. Ae Media Grafika.
- Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Guru dan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>
- Lubis, M. A. (2020). Pembelajaran Tematik SD/mi. Prenada Media.
- Mawardi, A. D., & Aritonang, M. A. (2022). Efektivitas pembelajaran tematik dan model pembelajaran role playing terhadap hasil belajar siswa pada sekolah dasar negeri 2 bangkal. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(1), 70-76.
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Mirnasulistyawati, Armelia, & Afdal. (2020). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mappesona*, 2(1), 1–20. <https://Jurnal.lain-Bone.Ac.Id/Index.Php/Mappesona/Article/View/821>
- Nada, A. Q., Fitria, Y., & Helsa, Y. (2024). TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL INTEGRATED DI SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 233-244.
- Nurlaily, N. Y., Wicaksana, S. U., Irmawanto, R., & Holisin, I. (2021). Pemenuhan Akses Pendidikan Kepada Masyarakat Pinggiran Perkotaan: Studi Kasus SD Budi Yakin Surabaya. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(2), 178-189.
- Noorhapizah, Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2020). Learning Material Development Containing Critical Thinking and Creative Thinking Skills Based on Local Wisdom. In *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020) Learning* (Vol. 501, pp. 43– 57). doi:10.2991/assehr.k.201204.007
- Pasaribu, LL & Simanjuntak. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.

- Permendikbud, R. (n.d.). No. 22 Tahun Tentang Standar Proses. halaman 5-6.
- Prastowo, Andi. 2017. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu. Jakarta: Prenada Media Group.
- Roestiyah. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silverman, D. (2006). *Interpreting Qualitative Data: Methods for Analysing Talk, Text and Interaction.*
- Sinta, H. A., Rasyid, H. A., & Mujtahidin, M. (2016). Efektivitas pembelajaran tematik ditinjau dari kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas V SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan tahun 2015. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 57-67.
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., Purwanti, R., Adiattoni, M., & Nurmala, D. (2023). Pengembangan Media Gawi Manuntung Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat 5.0 dan Karakter Waja Sampai Kaputing. *Journal of Education Research*, 4(4), 2205-2218.
- Suryanti. (2021). *Pengelolaan Pengajaran* (Nurrahwati, Ed.; Nurrahwati). Bintang Pustaka Madani.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.30651/else.v2i1.1214>
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi pembelajaran tematik di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2020). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang*, 1, 129–136.